

**PERILAKU PENCARIAN PENGOBATAN SELAMA KEHAMILAN PADA IBU HAMIL DAN IBU
MENYUSUI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KONDA KECAMATAN KONDA KABUPATEN
KONAWA SELATAN TAHUN 2016**

Irma Rahmayani¹ Hartati Bahar² Fifi Nirmala³

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo¹²³

Irmarahmayani001@gmail.com¹ hartatibahar@yahoo.com² ffinirmala87@gmail.com³

Abstrak

Perawatan kehamilan merupakan pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan untuk ibu selama masa kehamilannya, dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pencarian pengobatan oleh masyarakat khususnya pada ibu hamil dan ibu menyusui selama kehamilan di wilayah Kerja Puskesmas Puskesmas Konda, Kecamatan Konda, Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2016 ditinjau dari aspek pencarian pengobatan, pengetahuan, dukungan keluarga, akses, dan keyakinan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, selanjutnya pengumpulan dan pengolahan data dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil dan ibu menyusui pada Wilayah Puskesmas Konda Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2016 sebanyak 293 orang. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 74, Sampel responden diambil dengan teknik simple random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mencari pengobatan ke sektor profesional 63 responden (85,1%) sedangkan yang mencari pengobatan ke sektor tradisional 11 responden (14,9%) dan mengobati sendiri sebanyak 0 responden (0%), berdasarkan pengetahuan menunjukkan bahwa terdapat 64 responden (86,5%) berada pada kategori cukup dan 10 responden (13,5%) berada pada kategori kurang, berdasarkan dukungan keluarga menunjukkan bahwa terdapat 63 responden (85,1%) yang mendapat dukungan keluarga dan 11 responden (14,9%) tidak memiliki dukungan keluarga, berdasarkan akses menunjukkan bahwa terdapat 63 responden (85,1%) mudah mengakses pelayanan kesehatan di puskesmas dan 11 responden (14,9%) sulit mengakses pelayanan kesehatan di puskesmas dari tempat tinggalnya dan berdasarkan keyakinan menunjukkan bahwa terdapat 55 responden (74,3%) yang menyatakan ada keyakinannya dan 19 responden 25,7 yang tidak ada keyakinannya.

Kata kunci : perilaku, pengobatan, ibu hamil, ibu menyusui

**BEHAVIOR OF THE SEARCH OF TREATMENT DURING PREGNANCY OF EXPECTANT MOTHERS
AND LACTATING MOTHERS IN WORKING AREA OF LOCAL GOVERNMENT CLINIC KONDA,
KONDA SUB-DISTRICT, SOUTH KONAWA REGENCY IN 2016**

Irma Rahmayani¹ Hartati Bahar² Fifi Nirmala³
Public Health Faculty of Halu Oleo University¹²³

Irmarahmayani001@gmail.com¹ hartatibahar@yahoo.com² ffinirmala87@gmail.com³

Abstract

Antenatal care is health care by health workers to mothers during pregnancy, performed in accordance with the standard of antenatal care which is set. This study aimed to determine description of the search of treatment by society, especially in expectant mothers and lactating mothers during pregnancy in Working Area Local Government Clinic of Konda, Konda Sub-district, South Konawe Regency in 2016 in aspects of the search of treatment, knowledge, family support, access, and belief. Type of study was descriptive study, furthermore collection and processing of data was done by quantitative approach. The population in this study was all expectant mothers and lactating mothers in Working Area of Local Government Clinic of Landono and Konda, South Konawe Regency in 2016 as many as 293 people. The samples in this study amounted 74, the sample of respondents was taken by simple random sampling technique. The results showed that respondents who sought treatment to the professional sector as many as 63 respondents (85,1%) while respondents who sought treatment to the traditional sector were 11 respondents (14,9%) and treat by self amounted 0 respondents (0 %), based on knowledge showed that there were 64 respondents (86,5%) in sufficient category and 10 respondents (13,5%) in less category, based on family support showed that there were 63 respondents (85,1%) who received family support and 11 respondents (12.6%) have no family support, based on access showed that there were 63 respondents (85,1%) easily access to health services in Local Government Clinic and 11 respondents (12.6%) were difficult to access to health services in Local Government Clinic from the place they lived and based on belief showed that there were 55 respondents (74,3%) stated there were belief and 19 respondents 25,7 there were no belief.

Keywords: *behavior, treatment, expectant mothers, lactating mothers*

PENDAHULUAN

Kematian ibu menurut *World Health Organization* (WHO) adalah kematian yang terjadi saat hamil, bersalin, atau dalam 42 hari pasca persalinan dengan penyebab yang berhubungan langsung atau tidak langsung terhadap kehamilan¹.

Menurut laporan WHO tahun 2014 Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu 289.000 jiwa, dan Asia Tenggara 16.000 jiwa. Untuk AKI di negara-negara Asia Tenggara diantaranya Indonesia mencapai 214 per 100.000 kelahiran hidup, Filipina 170 per 100.000 kelahiran hidup, Vietnam 160 per 100.000 kelahiran hidup, Thailand 44 per 100.000 kelahiran hidup, Brunei 60 per 100.000 kelahiran hidup, dan Malaysia 39 per 100.000 kelahiran hidup².

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia terus mengalami peningkatan dari 228 per 100.000 kelahiran hidup tahun 2007 menjadi 291 per 100.000 kelahiran hidup tahun 2013. Melihat masalah yang menjadi fokus utama dalam kesehatan yaitu masalah masih tingginya angka kematian ibu di Indonesia, untuk itu diperlukan peningkatan program Kesehatan Ibu dan Anak³.

Jumlah AKI per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2012-2013 di Provinsi Sulawesi Tenggara mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2012 berjumlah 84 per 100.000 kelahiran hidup dan tahun 2013 berjumlah 166 per 100.000 kelahiran hidup. Namun pada tahun 2014 mengalami penurunan yaitu berjumlah 137 per 100.000 kelahiran hidup.³

Hasil laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Konawe Selatan AKI pada tahun 2012 terdapat 45 per 100.000 kelahiran hidup dan pada tahun 2013 AKI mengalami penurunan menjadi 39

per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan pada tahun 2014 AKI mengalami penurunan menjadi 31 per 100.000 kelahiran hidup (Dinkes Konsel, 2014).

Menurut survei awal melalui wawancara pada petugas Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Dinas Kesehatan Kabupaten Konawe Selatan diperoleh informasi bahwa AKI untuk wilayah Kabupaten Konawe Selatan merupakan peringkat pertama untuk Provinsi Sulawesi Tenggara pada tahun 2013.⁴

Data program pelayanan kesehatan dasar Dinkes Provinsi Sulawesi Tenggara menunjukkan bahwa penyebab kematian ibu yang utama adalah keracunan kehamilan dan infeksi yang terjadi setelah melahirkan, factor persalinan yang terlalu muda, paritas tinggi, dan anemia pada ibu hamil serta pengetahuan ibu tentang pemanfaatan fasilitas kesehatan belum maksimal, disamping itu masih banyak dijumpai ibu melahirkan yang ditolong oleh dukun.

Konsep yang melatar-belakangi kematian ibu menurut McCarthy dan Maine adalah: *pertama*, status kesehatan ibu hamil itu sendiri; *kedua* akses ke pelayanan kesehatan; *ketiga* perilaku ibu dalam memelihara kesehatannya. Ketiga konsep itu dipengaruhi oleh faktor ekonomi, sosial dan budaya (Marwuna, 2015). Selain itu beberapa faktor yang melatarbelakangi risiko kematian adalah kurangnya partisipasi ibu yang disebabkan kurangnya pengetahuan ibu tentang kesehatan.

Faktor lain yang berpengaruh adalah keyakinan pasien akan pelayanan kesehatan merupakan bagian dari sikap untuk terbentuknya perilaku. Jika keyakinan dari diri seseorang tentang sebuah pelayanan tidak baik, maka besar kemungkinan masyarakat tidak akan mau

memanfaatkan pelayanan kesehatan yang disediakan di institusi tersebut.⁵

Hal ini ditunjukkan dari hasil wawancara pendahuluan kepada beberapa masyarakat di kelurahan Landono, diketahui bahwa pada saat masa kehamilan dan proses pasca melahirkan banyak makanan pantangan yang tidak boleh dikonsumsi. Selain itu hasil wawancara dengan seorang bidan Puskesmas menyatakan bahwa sebagian besar ibu hamil di kelurahan Landono pada saat proses kelahiran ditolong oleh dukun bayi dan sebagian ditolong oleh tenaga kesehatan.

Dari hal tersebut di atas peneliti tertarik untuk meneliti variabel-variabel yang mempengaruhi pencarian pengobatan selama kehamilan oleh ibu hamil dan ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Konda Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2016.

Diharapkan dengan penelitian ini dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi pencarian pengobatan oleh ibu hamil dan ibu menyusui selama kehamilan di Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2016.

METODE

Penelitian mengenai Perilaku Pencarian Pengobatan Selama Kehamilan Pada Ibu Hamil dan Ibu Menyusui. Penelitian yang dilakukan merupakan Penelitian Deskriptif, selanjutnya pengumpulan dan pengolahan data dilakukan dengan Pendekatan Kuantitatif.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil dan ibu menyusui pada Wilayah Kerja Puskesmas Konda Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2016 sebanyak 293 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil dan ibu menyusui pada Wilayah Kerja Puskesmas Konda Kabupaten Konawe

Selatan yang terpilih sebagai sampel yang berjumlah 74 responden.

Sampel responden diambil dengan teknik *simple random sampling* yaitu teknik yang pengambilan sampel yang digunakan apabila setiap unit atau anggota populasi itu mempunyai kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder, sumber data primer yaitu sumber yang langsung memberikan data atau informasi, data primer diperoleh peneliti dari ibu hamil dan ibu menyusui dengan menggunakan kuisioner. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti berasal dari puskesmas.

Analisis data dalam penelitian ini yaitu Analisis Univariat yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel.

HASIL

Karakteristik Responden

Umur Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur di Wilayah Puskesmas Konda Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2016.

No	Kelompok Umur	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	15-19	9	12,2
2.	20-24	27	36,5
3.	25-29	20	27,0
4.	30-34	10	13,5
5.	35-39	8	10,8
Total		74	100

Sumber : Data Primer, Juni 2016

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 74 responden, diperoleh umur dengan distribusi terbanyak ada pada

kelompok umur 20-24 tahun sebanyak 27 responden (36,5%), dan kelompok umur dengan distribusi terendah ada pada kelompok umur 35-39 tahun sebanyak 8 responden (10,8%).

Suku

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Suku di Wilayah Kerja Puskesmas Konda Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2016.

No.	Suku	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Bali	3	4,3
2.	Jawa	33	44,6
3.	Tolaki	23	31,1
4.	Bugis mandar	5	6,8
5.	Bima	6	8,1
6.	Banggai	4	5,4
Total		74	100

Sumber : Data Primer, Juni 2016

Tabel 2. menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan suku responden yang paling banyak adalah suku Jawa sebanyak 33 orang (44,6%) sedangkan yang paling sedikit pada kelompok suku Banggai sebanyak 4 orang (5,4%).

Pendidikan Terakhir

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir di Wilayah Kerja Puskesmas Konda Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2016.

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah (n)	Persen (%)
1.	SD	7	9,5
2.	SMP	13	17,6
3.	SLTA	50	67,6
4.	Perguruan Tinggi	4	5,4
Total		74	100

Sumber : Data Primer, Juni 2016

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 74 responden, terdapat responden tertinggi pada Pendidikan Terakhir SLTA sebanyak 50 responden (67,6%), sedangkan responden terendah pada

pendidikan terakhir Perguruan Tinggi sebanyak 4 responden (5,4%).

Pekerjaan

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Konda Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2016.

No	Pekerjaan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Ibu Rumah Tangga	54	73,0
2.	Pedagang	9	12,2
3.	Petani	8	10,8
4.	PNS	3	4,8
Total		74	100

Sumber : Data Primer, Juni 2016

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 74 responden, terdapat responden tertinggi pada kelompok Pekerjaan Ibu Rumah Tangga sebanyak 54 responden (73,0%), sedangkan responden terendah pada kelompok Pekerjaan PNS sebanyak 3 responden (4,1%).

Pencarian Pengobatan

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Pencarian Pengobatan di Wilayah Kerja Puskesmas Konda Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2016.

No	Pencarian Pengobatan	Jumlah (n)	Persen (%)
1.	Sektor Profesional	63	85,1
2.	Sektor Tradisional	11	14,9
3.	Mengobati Sendiri	0	0
Total		74	100

Sumber : Data Primer, Juni 2016

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 74 responden (100%), terdapat responden yang mencari pengobatan ke sektor profesional sebanyak 63 responden (85,1%) sedangkan yang mencari pengobatan ke sektor tradisional 11 responden (14,9%) dan mengobati sendiri sebanyak 0 responden (0%).

Pengetahuan

Tabel 6. Distribusi Responden menurut Pengetahuan di Wilayah Kerja Puskesmas Konda Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2016.

No	Pengetahuan	Jumlah (n)	Persen (%)
1	Cukup	64	86,5
2	Kurang	10	13,5
Jumlah		79	100

Sumber : Data Primer, Maret 2016

Tabel 6 menunjukkan bahwa di Wilayah Kerja Puskesmas Konda Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2016 menyatakan dari 74 responden, responden yang berada pada kategori cukup sebanyak 64 responden (86,5%) dan yang berada pada kategori kurang sebanyak 10 responden (13,5%).

Dukungan Keluarga

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga di Puskesmas Konda Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2016.

No	Dukungan Keluarga	Jumlah (n)	Persen (%)
1.	Mendukung	63	85,1
2.	Tidak Mendukung	11	14,9
Total		74	100

Sumber : Data Primer, Juni 2016

Tabel 7 menunjukkan bahwa berdasarkan Dukungan Keluarga pada Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dukungan Keluarga pada Perilaku Pencarian Pengobatan Pelayanan Kesehatan Ibu Selama Kehamilan Masyarakat di Wilayah Puskesmas Konda Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2016 menyatakan dari 74 responden, terdapat 63 responden (85,1%) yang mendapat dukungan keluarga dalam pencarian pengobatan selama kehamilan dan sedangkan responden yang tidak memiliki dukungan keluarga

terhadap pencarian pengobatan yaitu sebanyak 11 responden (14,9%).

Akses

Tabel 8. Distribusi Responden Menurut Akses Tempat Tinggal Ke Puskesmas di Puskesmas Konda Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2016.

No	Akses	Jumlah (n)	Persen (%)
1.	Mudah	63	85,1
2.	Sulit	11	14,9
Total		74	100

Sumber : Data Primer, Maret 2016

Tabel 8 menunjukkan bahwa dari 74 responden, terdapat sebanyak 63 responden (85,1%) yang mudah mengakses pelayanan kesehatan di puskesmas dan 11 responden (14,9%) yang sulit mengakses pelayanan kesehatan di puskesmas dari tempat tinggalnya. Hal ini menunjukkan bahwa kurang dari masyarakat Kecamatan Konda yang mempunyai akses sulit untuk menjangkau puskesmas.

Keyakinan

Tabel 9. Distribusi Responden menurut keyakinan terhadap pencarian pengobatan yang ada di Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2016.

No	Keyakinan	Jumlah (n)	Persen (%)
1.	Ada	55	74,3
2.	Tidak ada	19	25,7
Total		74	100

Sumber : Data Primer, Juni 2016

Tabel 9 menunjukkan bahwa dari 74 responden sebanyak 55 responden (74,3%) yang menyatakan ada keyakinannya terhadap pelayanan kesehatan yang dipilih, dan sebanyak 19 responden (25,7) yang tidak ada keyakinannya.

DISKUSI

a. Pencarian Pengobatan

Perilaku pencarian pengobatan telah didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh individu yang menganggap diri mereka memiliki masalah kesehatan atau sakit dan dimaksudkan untuk menemukan pengobatan yang tepat.⁶

Pencarian pengobatan adalah timbulnya keinginan seseorang untuk mencari pengobatan yang dibutuhkan sesuai dengan dengan kebutuhan pasien pada saat sehat maupun sakit untuk konsultasi kesehatan dan saat pasien membutuhkan pelayanan petugas kesehatan.⁷

Menurut Nico. S Kalangie (1984), pencarian pengobatan pada masyarakat Indonesia dipenuhi melalui tiga cara yaitu pengobatan sendiri di rumah, pengobatan tradisional, dan pengobatan dengan tenaga medis profesional. Pengobatan dengan tenaga medis profesional adalah pengobatan dengan petunjuk dari tenaga kesehatan yang dilakukan di poliklinik, puskesmas, dan rumah sakit. Sedangkan yang diartikan dengan pengobatan sendiri dirumah adalah pengobatan tanpa petunjuk tenaga kesehatan (dokter/perawat/tenaga ahli kesehatan lainnya). Adapun pengobatan tradisional merupakan bentuk pengobatan yang menggunakan cara, alat atau bahan yang tidak termasuk dalam standar pengobatan medis modern baik yang dilakukan sendiri atau dengan petunjuk tenaga kesehatan tradisional (Supriadi, 2014).

Hasil penelitian menunjukan bahwa masih ada responden yang kurang melakukan pencarian pengobatan selama kehamilan ke Puskesmas secara optimal disebabkan karena masih ada responden yang lebih memilih pengobatan tradisional seperti

dukun yang sudah dipercaya dan menjadi kebiasaan responden . hal ini terjadi karena faktor pengetahuan dan keyakinan responen yang kurrang sehingga tiak mencari pengobatan ke Puskesmas.

b. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau suatu hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan berperilaku terhadap masalah yang dihadapi. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*). Karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.⁸

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa di Wilayah Puskesmas Konda Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2016 menyatakan dari 74 responden, responden yang berada pada kategori cukup sebanyak 64 responden (86,5%) dan yang berada pada kategori kurang sebanyak 10 responden (13,5%).

Hasil menunjukan bahwa pengetahuan responden tentang pencarian pengobatan sudah cukup. Cukupnya pengetahuan responden tentang pencarian pengobatan dipengaruhi oleh tingginya pengetahuan responden dalam mendapatkan informasi tentang

penyakit yang dideritanya, di samping itu responden mengetahui fungsi sarana kesehatan yang profesional sehingga untuk memahami pentingnya pencarian pengobatan itu sudah cukup, namun masih ada pengetahuan responden tentang pencarian pengobatan masih kurang. Kurangnya pengetahuan responden tentang pencarian pengobatan dapat dipengaruhi oleh jarak dan akses yang sulit antara rumah dan Puskesmas mengakibatkan informasi tentang kesehatan juga sulit didapatkan.

c. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga dalam pemilihan tempat pengobatan (*Health Seeking Behaviour*) sangat penting oleh karena keluarga merupakan tempat dimana individu memulai hubungan social interpersonal dengan lingkungannya serta keluarga suatu sistem, mati gangguan yang terjadi pada salah satu anggota keluarga dapat mempengaruhi seluruh anggota dalam keluarga⁹.

Menurut Ngatimin, dukungan dan persetujuan terhadap pemilihan tempat pengobatan merupakan suatu nilai yang bersifat motivasi. Sementara motivasi sangat berpengaruh didalam memberikan suatu stimulus yang dapat menyembuhkan suatu penyakit. Dengan dukungan dan persetujuan keluarga, besar kemungkinan seseorang akan memilih fasilitas pengobatan yang dimaksud.

Dukungan keluarga sangatlah penting dalam pengambilan keputusan pada penentu Pengobatan Pelayanan Kesehatan meskipun keluarga tidak ikut langsung untuk mengantarkan ke pelayanan kesehatan karena ada kesibukan tertentu, namun keluarga sangat mendukung untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang sebaik-

baiknya. Dan memberikan kepercayaan terhadap si ibu hamil.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dukungan Keluarga pada Perilaku Pencarian Pengobatan Pelayanan Kesehatan Ibu Selama Kehamilan Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Konda Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2016 berdasarkan hasil penelitian, dukungan keluarga yang di dapatkan dari keluarga sudah baik. Dimana 85,1% responden mendapatkan dukungan dari keluarga, dan 14,9% responden tidak mendapatkan dukungan dari keluarga.

d. Akses

Akses ini sendiri dapat mempengaruhi frekuensi kunjungan di tempat pelayanan kesehatan, makin dekat jarak tempat tinggal dengan tempat pelayanan kesehatan maka makin besar jumlah kunjungan di Puskesmas tersebut begitu pula sebaliknya, makin jauh atau makin sulit akses tempat tinggal dengan pusat pelayanan kesehatan makin kecil pula jumlah kunjungan di Puskesmas tersebut (azwar, 2007). Jarak dapat mempengaruhi frekwensi kunjungan di tempat pelayan kesehatan, makin dekat jarak tempat tinggal dengan pusat pelayanan kesehatan makin besar jumlah kunjungan di pusat pelayanan tersebut, egitu pula sebaliknya, makin jauh jarak tempat tinggal dengan pusat pelayanan kesehatan maka makin kecil pula jumlah kunjungan di pusat pelayanan kesehatan tersebut.

Hasil penelitian menunjukan bahwa dari 74 responden, terdapat 63 responden yang aksesnya mudah ke Puskesmas dan 11 responden yang sulit aksesnya ke Puskesmas. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada responden yang mempunyai akses sulit untuk menjangkau Puskesmas.

e. Keyakinan

Keyakinan adalah respon yang dimunculkan oleh responden terhadap pernyataan yang diberikan tentang pencarian pengobatan. Keyakinan berkaitan dengan interaksi antara pasien dengan petugas. Hubungan yang baik menanamkan kepercayaan yang lebih dengan cara menghargai yang dapat dilihat melalui penerimaan, kepercayaan, empati, menjaga rahasia, menghormati dan memberikan perhatian kepada pasien. Hubungan yang kurang baik akan mengurangi efektifitas dan kompetensi teknis jenis pencarian pengobatan yang dipilih.

Hasil penelitian tentang keyakinan responden maka diperoleh informasi bahwa dari 74 responden, sebanyak 55 responden (74,3%) yang menyatakan memiliki keyakinan yang cukup akan pencarian pengobatan yang dipilih. Hal ini menunjukkan bahwa keyakinan responden tentang pencarian pengobatan yang dipilih sudah sangat tinggi, karena masyarakat sudah memandang bahwa puskesmas tersebut mampu memberikan pengobatan/pelayanan kesehatan yang baik sementara sebanyak 19 (25,7%) responden yang menyatakan kurang yakin.

Hal ini menunjukkan bahwa keyakinan responden tentang pencarian pengobatan yang dipilih sudah sangat tinggi, karena masyarakat sudah memandang bahwa puskesmas tersebut mampu memberikan pengobatan/pelayanan kesehatan yang baik sementara sebanyak 11 (21,8%) responden yang menyatakan kurang yakin. Munculnya perasaan responden terhadap jenis pencarian pengobatan yang dipilih muncul berdasarkan penilaian mengenai hasil pengobatan yang menyebabkan munculnya rasa

kecewa setelah mendapatkan pengobatan.

Penilaian mengenai cukup tidaknya pengobatan di sarana kesehatan seperti puskesmas dapat dilihat melalui besarnya penilaian responden mengenai bentuk dan jenis pengobatan yang ditawarkan serta hasil akhir dari pengobatan yang diterima yakni memuaskan atau tidak memuaskan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herykswanto (2011) di Puskesmas Onemoba'a Desa Lamanggau Kabupaten Wakatobi bahwa makin tinggi keyakinan yang dimiliki responden, maka makin tinggi pula kesadaran untuk mencari pengobatan yang tepat dalam upaya penyembuhan penyakit.⁹

SIMPULAN

1. Pencarian pengobatan oleh ibu hamil dan ibu menyusui dalam upaya pencarian pengobatan selama kehamilan mencari pengobatan ke sektor profesional sebanyak 63 responden (85,1%) sedangkan yang mencari pengobatan ke sektor tradisional 11 responden (14,9%) dan mengobati sendiri sebanyak 0 responden (0%).
2. Pengetahuan ibu hamil dan ibu menyusui dalam upaya pencarian pengobatan selama kehamilan sudah baik. Dimana responden menunjukkan bahwa dari 74 responden, responden yang berada pada kategori cukup sebanyak 64 responden (86,5%) dan yang berada pada kategori

- kurang sebanyak 10 responden (13,5%).
3. Dukungan keluarga dalam upaya pencarian pengobatan selama kehamilan yang mendukung dalam upaya pencarian pengobatan. Dimana, responden merasa nyaman dengan adanya dukungan keluarga sehingga mereka lebih termotivasi dalam pencarian pengobatan selama kehamilan.
 4. Akses ketempat pelayanan kesehatan sudah cukup mudah, dimana responden memiliki tingkat kemudahan sebesar 85.1%.
 5. Keyakinan ibu hamil dan ibu menyusui dalam pencarian pengobatan pada pelayanan kesehatan sudah cukup baik. Dimana ibu memiliki keyakinan sebesar 74,3%.

SARAN

1. Ibu yang memiliki perilaku yang baik dalam upaya pencarian pengobatan di sektor profesional sebaiknya di pertahankan.
2. Bagi Ibu untuk memeriksakan kehamilannya sesuai dengan ketentuan, menjaga kesehatan dan bersalin di fasilitas kesehatan dan menyediakan tabungan ibu bersalin.
3. Bagi pihak puskesmas perlu meningkatkan penyuluhan tentang mitos-mitos yang dapat merugikan dan tidak menguntungkan kesehatan serta yang tak kalah pentingnya pemanfaatan fasilitas kesehatan harus terus disosialisasikan kepada masyarakat, diadakan pendidikan kesehatan bagi masyarakat dimana

- kurangnya informasi yang mereka terima terutama informasi tentang masalah kesehatan.
4. Kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Konawe Selatan hasil ini diharapkan dapat memberikan informasi berupa penyuluhan kesehatan kepada masyarakat terkhusus kepada ibu hamil agar ibu lebih termotivasi lagi, dan perilaku ibu dalam upaya pencarian pengobatan lebih meningkat dan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Departemen Kesehatan RI. 2014. *Profil Kesehatan Indonesia*. Depkes RI, Jakarta.
2. SDKI, 2013. Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi, <http://www.sdki.go.id> Diakses Tanggal 28 april 2015.
3. Dinkes Prov.Sultra, 2014. *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara*. Sulawesi Tenggara
4. Dinkes Konseil, 2014. *Profil Dinas Kesehatan*. Kabupaten Konawe Selatan
5. Notoatmodjo. Soekidjo 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
6. Notoatmodjo. Soekidjo, 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
7. Herykiswanto. 2011. Pola Pencarian pengobatan Oleh Masyarakat Pesisir Desa Lamanggau Kecamatan Tomia Kabupaten Wakatobi. Skripsi FKM UHO. Kendari